

## PENGARUH KEGIATAN BERMAIN EKPLORASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS (HANDWRITING)

Choirun Nisak Aulina  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666B, Sidoarjo  
lina@umsida.ac.id

### ABSTRAK

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Kemampuan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi harus dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting, dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Masa anak-anak adalah masa bermain. Dilandasi rasa ingin tahu yang tinggi pada diri setiap anak serta keaktifannya yang selalu ingin bergerak. Bermain eksplorasi merupakan kegiatan bermain menjelajah lingkungan. Maka dengan bermain eksplorasi anak akan bisa berimajinasi, memanipulasi dengan hal-hal yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain eksplorasi terhadap kemampuan menulis (handwriting). Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Gedangrowo Prambon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen jenis Pre-Experimental Design dengan desain OneGroup Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian ini adalah sampel jenuh yang terdiri dari 23 anak kelompok B. Hasil analisis data dengan menggunakan rerata N-Gain 0,73 yang berarti adanya perbedaan yang tinggi antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan terhadap siswa TK Dharma Wanita Persatuan Gedangrowo Prambon.

**Kata kunci:** Bermain Eksplorasi, kemampuan menulis, Handwriting

### ABSTRACT

*Writing is a mechanistic skill. The ability in writing is impossible to master only through theory, but it must be exercised through regular practices to produce well-structured writing. Writing is a linguistic activity that plays an important role for human being, by writing people can communicate and express ideas both from within and outside himself/herself. Writing is also able to enrich one's experience. Childhood is a period time to play, In this phase children tend to have high curiosity and they are very active to move. Playing of exploration is an activity to explore the environment. So, by exploring the child will be able to imagine and manipulate with new things. This research aims to determine the effect of exploration playing activities on writing ability (handwriting). This research is done in TK Dharma Wanita Persatuan Gedangrowo Prambon. This research uses quantitative research method of Pre-Experimental type with One-Group Pretest-Posttest Design. The sample of this research is a saturated sample consists of 23 children of group B. Data analysis using N-Gain mean shows that there is a high difference between before and after treatment to students TK Dharma Wanita Persatuan Gedangrowo Prambon with score 0,73.*

**Keywords:** Exploration Playing, Writing Skill, Handwriting

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting, dengan menulis orang dapat melakukan

komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini dapat dijadikan langkah awal yang penting, sebab jenjang ini adalah sebuah masa yang paling baik untuk memberikan pendidikan dasar yang baik bagi untuk mendukung perkembangan sosial, emosi, moral serta intelektual anak. Hal itu dikarenakan masa kanak-kanak adalah tahapan emas bagi perkembangan hidup manusia, para ahli sering menyebut masa tersebut sebagai usia emas (*golden age*).

Salah satu kemampuan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah kemampuan *handwriting*. Menurut pemendikbud RI No. 146 Tahun 2014 pada KI-3 pada KD 3.12 bahwa mengenal keaksaraan awal melalui bermain. Di jabarkan juga pada indikator untuk anak usia 4-5 tahun bahwa anak mampu menulis huruf yang di contohkan dengan meniru. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan *handwriting*. *Handwriting* merupakan sebuah keterampilan yang tidak dapat dipelajari secara instan, ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan oleh seseorang sebelum ia mulai belajar menulis. Untuk itu keterampilan ini lebih baik apabila dikenalkan sedini mungkin kepada anak. Persiapan untuk dapat menguasai keterampilan *handwriting* dapat dipelajari anak di Taman Kanak-kanak.

Kemampuan *Handwriting* tidak kalah pentingnya dengan kemampuan membaca dan berhitung. Pada saat guru mengajarkan kemampuan *handwriting*, itu dimulai dengan membuat huruf atau angka menggunakan pensil. Hal ini sesuai dengan arti kata *handwriting* yang dalam bahasa Indonesia berarti menulis, menulis menurut Purwadarminta (1999:10) adalah membuat huruf (angka dan seterusnya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya), melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, menggambar, melukis, membatik (kain). Namun dari hasil observasi di ketahui guru-guru seringkali mendapati anak-anak mengeluh ketika kegiatan menulis, dari yang mengeluh capek, tidak bisa, atau malah tidak mau untuk menulis. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan menulis juga sangat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan menulis biasanya guru menyuruh anak-anak meniru menulis di baris berikutnya sesuai dengan contoh di baris pertama, ada juga anak menyontoh tulisan di papan. Yang mana kedua kegiatan tersebut menuntut anak-anak duduk manis di mejanya saat kegiatan menulis untuk beberapa waktu.

Menurut Abdurrahman (2003:223), menulis merupakan suatu kegiatan kompleks yang memerlukan kerjasama yang terkoordinasi dengan baik antara motorik dan visual. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Markam bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam

bentuk gambar. Kegiatan ini bersifat kompleks, karena untuk dapat menulis memerlukan integrasi antara gerakan lengan, tangan, jari dan mata (Abdurrahman, 2003:224).

*Handwriting* merupakan suatu aktivitas yang memerlukan proses berpikir yang dipengaruhi oleh susunan syaraf pusat, suatu proses pengekspresian ide melalui bentuk grafis. Sebelum sampai pada tingkat mahir dalam ekspresi tulis, terlebih dahulu orang harus memiliki keterampilan-keterampilan yang salah satu diantaranya adalah keterampilan *handwriting*. *Handwriting* sebagai sebuah proses juga dikemukakan oleh Montgomery (2007:32) dalam bukunya yang berjudul *Spelling, Handwriting and Dislexia*, "Handwriting is a motor activity which needs to be taught, it is not natural skill that will develop like walking". Jadi menurutnya membutuhkan proses pembelajaran untuk memiliki kemampuan *handwriting* yang baik.

Menurut beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa handwriting adalah sebuah aktivitas pengungkapan bahasa ke dalam bentuk grafis yang memerlukan kerjasama yang terkoordinasi dengan baik antara motorik dan visual melalui proses berpikir yang dipengaruhi oleh susunan syaraf pusat. Menurut Lerner (2000:247), terdapat tiga cara untuk menghasilkan sebuah tulisan yang saat ini telah diajarkan di sekolah-sekolah, ketiga hal itu adalah tulisan cetak, tulisan tegak bersambung dan tulisan ketikan. Namun menurut Hagin (Abdurrahman, 2003:227), anak perlu diajarkan untuk handwriting huruf cetak (manuscript) terlebih dahulu pada awal belajar handwriting, hal itu disebabkan oleh beberapa hal berikut: 1) Huruf cetak lebih mudah dipelajari karena bentuknya sederhana; 2) Buku-buku menggunakan huruf cetak sehingga anak-anak tidak perlu mengakomodasi dua bentuk tulisan; 3) Tulisan dengan huruf cetak lebih mudah dibaca daripada tulisan tegak bersambung; 4) Huruf cetak digunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti mengisi formulir atau berbagai dokumen; dan 5) Kata-kata yang menggunakan huruf cetak lebih mudah untuk dieja karena huruf-huruf tersebut berdiri sendiri-sendiri.

Choate (1995:300) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam handwriting adalah sebagai berikut: 1) Readiness, 2) Alignment/proportion, 3) Vertical quality/Slant, 4) Spacing, 5) Line quality, 6) Letter formation. Yang kemudian enam hal ini yang menjadi indikator dalam penilaian kemampuan menulis (handwriting) pada penelitian ini.

Terkait dengan pembelajaran pada anak usia dini, maka penyajian kegiatan pembelajaran harus menyenangkan dan tidak membebani pada anak. Sebagaimana konsep pembelajaran anak usia dini yakni belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Bermain eksplorasi merupakan kegiatan bermain menjelajah lingkungan. Dilandasi rasa ingin tahu yang tinggi pada diri setiap anak serta keaktifannya yang selalu ingin bergerak. Maka dengan bermain eksplorasi anak akan bisa berimajinasi, memanipulasi dengan hal-hal yang baru.

Eksplorasi bisa dilakukan disemua tempat di dalam maupun di luar kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan rahmawati bahwa bermain eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan secara langsung berkolaborasi dengan lingkungan seperti mengamati benda berdasarkan jenis kemudian menceritakan hasil dari apa yang telah mereka temukan pada lingkungan. Bermain Eksplorasi bisa dilakukan dengan mengobservasi, mengidentifikasi, serta mengelompokan. Kegiatan stimulasi handwriting dapat dikenalkan dengan kegiatan eksplorasi. Kegiatan bereksplorasi ini dilakukan di dalam kelas dengan cara anak menjelajah lingkungan dengan melihat benda-benda atau gambar hiasan dinding yang ada di dalam kelas. Selanjutnya anak menyalin bentuk-bentuk tulisan yang mereka liat atau temukan itu ke dalam kertas/buku yang sudah di sediakan.

## **PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan menggunakan desain Pre-Experimental Design karena selain kegiatan bermain eksplorasi sebagai variabel independen masih terdapat variabel yang mempengaruhi kemampuan menulis (handwriting) anak sebagai variabel dependen. Bentuk Pre-Experimental Design yang digunakan adalah One- Group Pretest-Posttest Design (Sugiono, 2013:109).

Penelitian ini di lakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Gedangrowo Prambon pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gendangrowo Prambon tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua siswa dijadikan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Dengan demikian jumlah populasi dan sampel penelitian adalah sama yaitu 23 anak. Hal ini menurut Sugiono (2013:134) disebut sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2006:223). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menulis (*handwriting*) anak sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Instrumen yang digunakan berbentuk tes kemampuan menulis

(*handwriting*) yang meliputi bentuk huruf, spasi, konsistensi ukuran huruf, ketebalan huruf, penggunaan garis kertas dan kelengkapan huruf. Indikator instrumen dapat dilihat pada tabel 1.1 Instrumen untuk mengukur kemampuan menulis (*handwriting*) sebelum digunakan untuk pengambilan data telah melalui proses validasi *expert* kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 1. Dimensi dan indikator instrumen kemampuan menulis (*handwriting*)**

NO	DIMENSI	INDIKATOR
1	Bentuk huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menuliskan dengan tepat huruf-huruf bagian zona atas ('b',</li> <li>2. Dapat menuliskan dengan tepat huruf-huruf bagian zona tengah</li> <li>bawah ('g', 'p' 'y')</li> </ol>
2	Spasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat membuat jarak yang tepat pada setiap huruf</li> <li>2. Dapat membuat jarak yang tepat pada setiap kata</li> <li>3. Dapat membuat jarak yang tepat pada setiap kalimat</li> </ol>
3	Konsistensi ukuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat membuat tinggi huruf yang satu dengan huruf sama tinggi sama.</li> <li>tegak lurus ke atas dan ke bawah, tidak miring ke kanan dan ke kiri.</li> </ol>
4	Ketebalan huruf	Dapat menulis huruf dengan tekanan yang tidak terlalu kuat sehingga menyebabkan tulisan menjadi sangat tebal dan tidak juga terlalu ringan sehingga tulisan yang dihasilkan akan terlalu tipis.
5	Penggunaan garis kertas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat membuat huruf-huruf yang tinggi dengan tepat, yaitu 'G', 'Hh', 'I', 'J', 'Kk', 'L', 'M', 'N', 'P', 'Q', 'R', 'S', 'Tt'</li> </ol>

		ditulis di tengah garis kertas. ('a', 'c', 'e', 'f', 'h', 'i', 'l', 'm',
		tepat, yaitu ditulis menyinggung dan melewati garis bawah kertas.
6	Kelengkapan huruf	1. Dapat menyalin huruf-huruf dengan lengkap. 2. Dapat menyalin tanda baca dengan lengkap.

Teknik analisis data melalui uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain eksplorasi digunakan rumus N-Gain Score sebagai berikut:

$$g \geq \frac{s_{post} - s_{pre}}{s_{mak} - s_{pre}}$$

Dengan kriteria (Hake, 1999):

Nilai Interval	Kriteria
0,70 < g < 1	Tinggi
0,30 < g < 0,70	Sedang
0 < g < 0,30	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bermain eksplorasi terhadap kemampuan menulis (*handwriting*) disajikan dalam tabel. 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Pengaruh Bermain Eksplorasi Terhadap Kemampuan Menulis**

Tahap	Nilai				
	Skor Ideal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rerata	N-Gain
Pre Test	24	8	15	11,35	0,73
Post Test	24	16	24	20,57	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat nilai rerata para pre test 11,35 sedangkan pada post test naik menjadi 20,57 hal ini menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test. Kemudian dilihat juga nilai rerata N-Gain menunjukkan 0,73 yang berarti bahwa tingkat perbedaan Tinggi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain eksplorasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis (*handwriting*) anak.

**Tabel 3. Rekapitulasi nilai kemampuan menulis (*handwriting*)**

Tahap	Konsistensi			Ketebalan	Penggunaan	kelengkapan
	Bentuk Huruf	Spasi	ukuran huruf	huruf	garis kertas	huruf
Pre Test	46	42	39	49	40	45
Post Test	82	79	76	81	70	85

Bedasarkan dari tabel 3. terlihat bahwa setelah di berikan perlakuan kemampuan anak mengalami peningkatan, namun dari enam dimensi kemampuan menulis (*handwriting*) terlihat nilai post test anak masih rendah di dalam penggunaan garis ke atas, kemudian penggunaan spasi. Namun dalam kelengkapan komponen huruf dan bentuk huruf anak-anak sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dockett dan Fleer (2000:41-44) yang menyatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Maka dengan bermain anak meerasa senang dan tidak merasa bahwa mereka sebenarnya sedang berlatih dalam peningkatan perkembangan kemampuan dirinya.

Hal ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang di canangkan oleh UNESCO salah satunya adalah *learning to do* dan *learning to live together* (Sujiono, 2009: 45) dimana dalam bermain eksplorasi anak menjelajah lingkungannya kemudian mencontoh tulisan serta dalam kegiatan itu mereka juga berinteraksi langsung dengan teman-temannya dalam kegiatan mengeksplorasi sehingga tanpa disadari anak telah menuliskan banyak kata dan kalimat dari aktivitas bermain mereka.

Hal ini menjadikan kemampuan anak pun bertambah. Yang sebelumnya setiap kegiatan menulis selalu ada yang mengeluh capek dan tidak mau menulis, tapi dengan kegiatan eksplorasi ini anak malah merasa senang dan terus berburu tulisan sebanyak-banyaknya.

## SIMPULAN

Hasil analisis data di ketahui N-Gain sebesar 0,73 yang berarti terdapat perbedaan Tinggi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain eksplorasi dapat meningkatkan kemampuan menulis (*handwriting*) anak kelompok B.

## DAFTAR PUSTAKA

-----, Pemendikbud RI No. 146 Tahun 2014

Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta

Dockett, Sue dan Maylyn Fleer, 2000. *Play and Pedagogy in Early Childhood—Bending the Rules*. Sidney : Harcourt

Lerner, Janet W. 2000. *Learning Disabilities : Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*. Boston : Houghton Mifflin Company

Montgomery, Diane. 2007. *Spelling, Handwriting and Dislexia*. Britain, Green Gate Publishing. Purwadarminta. 1999, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahmawati, Yeni, dkk.2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Kencana Media Group.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidika : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabet.

Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT Indeks.

